



Prosiding

Seminar Nasional

Unit Kegiatan Mahasiswa Penalaran dan Riset

IKIP PGRI Bojonegoro

Tema “Eksplorasi Penalaran dalam Riset untuk Meningkatkan Kualitas Publikasi Ilmiah”



Peran Menyimak Estetik di Kalangan Mahasiswa pada Era Digital

Lilis Eka Pujawati¹, Cahyo Hasanudin²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

Liliseka968@gmail.com

abstrak— Menyimak estetik memiliki peran penting dalam mengembangkan pemahaman dan apresiasi terhadap karya seni. Tujuan dari penelitian ini ingin mengetahui peran menyimak estetik di kalangan mahasiswa pada era digital. Metode di dalam penelitian ini menggunakan metode SLR. data di dalam penelitian ini menggunakan data sekunder dalam bentuk klausa yang diambil dari jurnal dan buku secara nasional. teknik pengumpulan data menggunakan teknik Simak dan catat sedangkan Teknik validasi menggunakan triangulasi teori. Hasil penelitian bahwa terdapat (1) meningkatkan pemahaman budaya (2) mengembangkan kemampuan kritis dan kreatif (3) meningkatkan literasi media dan komunikasi visual (4) mendukung pembelajaran yang lebih menarik (5) meningkatkan kesehatan mental dan emosional sebagai peran menyimak estetik di kalangan mahasiswa pada era digital. Simpulan di dalam penelitian ini bahwa terdapat 5 peran yang dapat dilakukan dalam menyimak estetik terhadap mahasiswa pada era digital.

Kata kunci— era digital, mahasiswa, menyimak estetik

Abstract— Aesthetic listening has an important role in developing understanding and appreciation of works of art. The purpose of this study is to determine the role of aesthetic listening among students in the digital era. The method in this study uses the SLR method. The data in this study uses secondary data in the form of clauses taken from journals and books nationally. Data collection techniques use listening and recording techniques while validation techniques use theoretical triangulation. The results of the study that there are (1) increasing cultural understanding (2) developing critical and creative abilities (3) increasing media literacy and visual communication (4) supporting more interesting learning (5) improving mental and emotional health as a role of aesthetic listening among students in the digital era. It is concluded in this study that there are 5 roles that can be performed in aesthetic listening to students in the digital era.

Keywords— digital era, students, listening aesthetics

PENDAHULUAN

Menyimak estetik merupakan suatu proses kegiatan menyimak untuk merasakan, menghayati, dan menikmati sesuatu yang di dengar (Pasoloran, 2019). Di sisi lain, Kusumadewi (2017) mengatakan Menyimak estetik dapat diartikan sebagai proses kegiatan menyimak secara kebetulan. Selain itu, menyimak estetik sejenis kegiatan menyimak dimana pendengar dapat menghubungkan dirinya dengan apa yang di dengar (Wuryaningrum, 2020). Jadi, menyimak estetik adalah kegiatan

menyimak secara kebetulan untuk merasakan, menikmati, dan menghayati sesuatu yang di dengar.

Menyimak estetik juga bertujuan untuk merasakan dan memahami secara mendalam sebuah syair (Dhuhriah dkk., 2023). Selain itu, penyimak dalam menyimak estetik dapat terpukau dalam menikmati puisi secara imajinatif (Bromley & Dhieni dalam Rahcni dkk., 2023). Di sisi lain, Sutari dalam Wibowo (2016) menyatakan menyimak estetik itu juga bertujuan untuk memperoleh kesenangan. Jadi, menyimak estetik memiliki tujuan untuk memperoleh kesenangan, dan dapat memahami atau merasakan apa yang didengar.

Salah satu dari kegiatan menyimak estetik atau disebut dengan menyimak apresiatif adalah membacakan koleksi cerita kepada anak (Bromley dalam Anggraini & Priyanti, 2017). Tarigan dalam Rukmi & Damayanti (2014) juga menyatakan contoh dari menyimak estetik yaitu menikmati cerita atau menyimak rekaman-rekaman, pembacaan bersama, dan puisi. Di sisi lain, menyimak estetik itu seperti menyimak puisi, drama, musik dan lain-lain (Syamsuddin, 2021). Jadi, kegiatan menyimak estetik itu seperti menyimak musik, puisi, drama, rekaman-rekaman, pembacaan bersama, atau menikmati cerita yang dapat meningkatkan apresiasi seni serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa.

Mahasiswa adalah peran utama dalam pendidikan yang mengarahkan seseorang dari remaja ke kedewasaan (Nasari & Darma, 2013). Di sisi lain, Ebtanastiti (2014) mengatakan bahwa mahasiswa merupakan kelompok masyarakat yang mendapatkan status melalui perguruan tinggi. Selain itu, mahasiswa bisa diartikan sebagai agen perubahan bagi bangsa, negara, dan masyarakat (Fauziah, 2025). Jadi, mahasiswa berperan penting terhadap masyarakat sebagai pendorong perubahan bagi bangsa dan negara.

Karakter mahasiswa adalah faktor penting dalam perkembangan Pendidikan (Manurung & Rahmadi, 2017). Selain itu, Pardede (2022) juga mengatakan bahwa karakter mahasiswa merupakan hal yang perlu untuk diterapkan di perguruan tinggi. Di sisi lain, karakteristik mahasiswa mencakup perencanaan masa depan, kemandirian, dan kestabilan emosional (Maro dkk., 2023). Jadi, karakteristik mahasiswa berperan besar dalam dunia Pendidikan dan mencakup kestabilan emosional, perencanaan masa depan dan kemandirian.

Mahasiswa memiliki faktor dalam menyimak yaitu salah satu diantaranya adalah tidak dapat mengatur bicara orang yang menyampaikan informasi atau pesan (Underwood dalam Kurniawati, 2015). Salim (2020) juga mengatakan bahwa Hal-hal yang mempengaruhi kemampuan mahasiswa dalam menyimak yaitu kondisi pengalaman, fisik, dan psikologis. Selain itu, mahasiswa kurang memahami mata kuliah yang disampaikan dan kurangnya motivasi untuk belajar menyimak (Harahap, 2019). Jadi, Kesulitan mahasiswa dalam menyimak antara lain kondisi fisik, psikologis, dan pengalaman serta kurangnya pemahaman materi, motivasi juga menjadi hambatan dan ketidakmampuan mengatur kecepatan bicara penyampai pesan atau informasi terutama di era digital yang penuh dengan pengalih perhatian dari media sosial.

Era digital merupakan masa di mana orang-orang menjalani kehidupannya dengan menggunakan gadget (Rahayu dalam Legi & Wamo, 2023). Di sisi lain, era

digital yaitu proses dimana terjadinya perubahan ekonomi berbasis industri ke informasi dengan menggunakan media alat komunikasi (Haris dalam Wiwin & Firmanto, 2021). Serta, era dimana manusia yang cara berpikirnya semakin luas terhadap alat canggih (Budiana dalam Suryana & Muhtar, 2022). Jadi era digital adalah zaman atau masa Dimana orang-orang mulai mengenal media alat komunikasi berbasis teknologi. Dampaknya, selain memudahkan akses informasi, juga menimbulkan tantangan seperti ancaman privasi dan penyebaran hoaks.

Dampak negatif dari era digital yaitu bertambahnya rasa malas untuk belajar atau bersosialisasi terhadap lingkungan sekitarnya (Nukman dkk., 2024). dan berdampak negatif terkait dengan minat baca (Zuhria dkk., 2022). Di sisi lain, terdapat dampak positif dari era digital salah satu diantaranya adalah dapat lebih mudah dan cepat untuk mengakses informasi (Wahyuni, 2020). Jadi, dampak era digital mencakup baik sisi negatif maupun sisi positif, seperti meningkatnya rasa malas untuk belajar dan bersosialisasi serta penurunan minat baca, dan kemudahan dalam mengakses informasi termasuk sisi positifnya. Penelitian ini penting dilakukan karena peran dalam menyimak estetik dapat memberikan pemahaman lebih mendalam mengenai bagaimana cara kita mendengarkan dan merespon informasi, khususnya dalam konteks komunikasi, budaya, dan seni.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian *Systematic Literature Review* atau sering dikenal dengan singkatan SLR. Penelitian SLR adalah metode yang digunakan untuk menyelidiki, mengevaluasi, dan menafsirkan semua penelitian tentang pertanyaan penelitian dan tentang topik yang diminati (Triandini dkk., 2019 dalam Hikmah dan Hasanudin, 2024).

Data penelitian ini berbentuk data sekunder. Data sekunder menurut Umaroh dan Hasanudin (2024) dapat berbentuk artikel dari jurnal nasional atau dapat diperoleh dari buku-buku pustaka, skripsi, serta dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Data sekunder yang digunakan di dalam penelitian ini berupa kata, frasa, klausa, atau bahkan kalimat yang diambil dari jurnal dan buku nasional.

Teknik pengumpulan data menggunakan metode simak dan catat. Metode simak dan catat adalah proses yang tercatat dengan cara merekam informasi yang telah terkumpul (Sebayang, 2019). Metode simak di dalam penelitian ini dengan cara mengamati dengan teliti dan mendengarkan dengan seksama. Metode catat di dalam penelitian ini dengan cara mencatat informasi atau data yang penting setelah mendengarkan atau mengamati.

Teknik validasi data menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi menurut Puspita dan Hasanudin (2024) adalah Teknik yang bertujuan untuk memeriksa ketetapan dengan menggabungkan data dari berbagai sumber, serta untuk meningkatkan kredibilitas dan kualitas. Triangulasi di dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi teori. Pada penelitian ini teori dari hasil riset atau konsep pakar dijadikan validasi atas pernyataan atau konsep yang sedang disampaikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menyimak estetik memiliki peran yang sangat penting, terutama di kalangan mahasiswa pada era digital. peran menyimak estetik dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Meningkatkan Pemahaman Budaya

Menyimak estetik membuka peluang bagi mahasiswa untuk mengenal dan memahami berbagai budaya, baik lokal maupun global. Di era digital, mereka bisa mengakses karya seni, film, musik, atau karya-karya digital lainnya yang memberikan wawasan mendalam tentang berbagai cara hidup dan tradisi di dunia. Menurut Rohmatilahi dkk. (2022) Kebudayaan adalah ciri khas suatu daerah yang harus terus dilestarikan dan dijaga.

b. Mengembangkan Kemampuan Kritis dan Kreatif

Menyimak karya seni atau media estetik membantu mahasiswa untuk berpikir kritis dalam menilai dan menginterpretasi berbagai bentuk ekspresi kreatif. Selain itu, ini juga merangsang kreativitas mereka untuk menciptakan karya baru, baik dalam bidang seni maupun dalam konteks profesi atau akademik. Menurut nurizzati (2016) Berpikir kritis berarti menganalisis dan mempertanyakan sesuatu dengan tepat. sementara, berpikir kreatif yaitu menghasilkan ide atau gagasan baru (Harriman dalam Nurizzati, 2016).

c. Meningkatkan Literasi Media dan Komunikasi Visual

Di dunia digital hampir semua informasi disampaikan melalui gambar, video, dan desain visual. Menyimak karya estetik membantu mahasiswa untuk memahami bagaimana media visual digunakan untuk menyampaikan pesan secara efektif, yang sangat relevan dalam dunia komunikasi, pemasaran, dan media sosial. Menurut Setiawan & Khamadi (2019) literasi media adalah kecakapan berkomunikasi dan memahami pesan yang berkembang di masyarakat dan komunikasi visual yaitu menggunakan simbol untuk menyampaikan makna.

d. Mendukung Pembelajaran yang Menarik

Menyimak karya-karya yang estetik dapat memperkaya pengalaman belajar mahasiswa. Materi pembelajaran yang dikemas dengan elemen estetis misalnya melalui video pembelajaran, animasi, atau infografis membuat proses belajar menjadi lebih menarik, menyenangkan, dan mudah dipahami, terutama dalam konteks pembelajaran daring. Menurut Sunarti (2021) pembelajaran yang menarik adalah proses belajar-mengajar yang dirancang untuk memotivasi dan termasuk kegiatan mengajar kreatif sehingga dapat menghasilkan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.

e. Meningkatkan Kesehatan Mental dan Emosional

Menyimak karya seni atau media digital yang menyentuh sisi estetik juga berperan dalam menenangkan pikiran dan meredakan stres. Ini memberikan dampak positif bagi kesehatan mental mahasiswa yang sering kali menghadapi tekanan akademik dan kehidupan sosial di era digital yang serba cepat. Menurut

Fakhriyani (2019) kesehatan mental adalah kondisi yang mendukung perkembangan emosional, fisik, dan intelektual secara optimal.

SIMPULAN

Simpulan di dalam penelitian ini adalah terdapat 1) meningkatkan pemahaman dan apresiasi budaya, 2) mengembangkan kemampuan kritis dan kreatif, 3) mendukung literasi media dan kesehatan mental, 4) mendukung pembelajaran yang lebih menarik, serta 5) meningkatkan kesehatan mental dan emosional dalam peran menyimak estetik di kalangan mahasiswa pada era digital.

REFERENSI

- Anggraini, V., & Priyanto, A. (2019). Stimulasi keterampilan menyimak terhadap perkembangan anak usia dini. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(1), 30-44. <https://doi.org/10.19109/ra.v3i1.3170>.
- Duhriah, S. A., Ratnaningsih, H. E., Setiawan, M. A., & Hasanudin, C. (2023). Peran menyimak drama pada siswa sekolah dasar untuk meningkatkan kemampuan menyimak estetik. *In Seminar Nasional dan Gelar Karya Produk Hasil Pembelajaran* 1(1), 971-981. Retrieved from <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SNGK/article/view/2365>.
- Ebtanastiti, D. F. (2014). Survei pilihan karir mahasiswa fakultas matematika dan ilmu pengetahuan alam Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Bk Unesa*, 4(3). <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/article/view/8836>.
- Fakhriyani, D. V. (2019). *Kesehatan mental*. Pamekasan: duta media publishing, 11-13.
- Fauziah, H. H. (2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik pada mahasiswa fakultas psikologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung. *Psymphathic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2(2), 123-132. <https://doi.org/10.15575/psy.v2i2.453>.
- Harahap, S. M. (2019). Peningkatan kemampuan menyimak melalui metode parafrase pada mahasiswa Semester I Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Institut Pendidikan Tapanuli Selatan. *Jurnal education and development*, 7(1), 32-32. <https://doi.org/10.37081/ed.v7i1.766>.
- Hikmah, Y. D., & Hasanudin, C. (2024, June). Eksplorasi konsep matematika dalam pembelajaran di sekolah dasar. *In Seminar Nasional dan Gelar Karya Produk Hasil Pembelajaran* (Vol. 2, No. 1, pp. 316-324). <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SNGK/article/view/2382/pdf>.
- Kurniawati, D. (2015). Studi tentang faktor-faktor penyebab kesulitan belajar menyimak bahasa inggris pada mahasiswa semester III PBI IAIN Raden Intan

- Lampung tahun Pelajaran 2015/2016. *English Education: Jurnal tadris bahasa inggris*, 8(1), 157-178. <https://dx.doi.org/10.24042/ee-jtbi.v8i1.51>.
- Kusumadewi, H. (2017). Penggunaan elt website untuk meningkatkan kompetensi guru-guru SMP dalam keterampilan menyimak. *Pujangga: Jurnal bahasa dan sastra*, 3(2), 180-189. <https://doi.org/10.47313/pujangga.v3i2.440>.
- Legi, H., & Wamo, A. (2023). Merdeka mengajar di era digital. *PEDAGONG*, 1(1), 16-20. <https://jurnal.stkipkw.ac.id/index.php/article/view/50>.
- Manurung, M. M., & Rahmadi, R. (2017). Identifikasi faktor-faktor pembentukan karakter mahasiswa. *JAS-PT Jurnal analisis sistem pendidikan tinggi indonesia*, 1(1), 41-46.
- Maro, Y., Tang, S., & Sabu, J. M. (2023). Analisis pengaruh literasi keuangan, karakteristik mahasiswa dan lingkungan kampus terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa. *Jurnal ilmiah wahana pendidikan*, 9(1), 722-734. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7639459>.
- Nasari, F., & Darma, S. (2013). Penerapan k-means clustering pada data penerimaan mahasiswa baru (studi kasus: universitas potensi utama). *Semnasteknomedia online*, 3(1), 2-1. <https://ojs.amikom.ac.id/index.php/semnasteknomedia/article/view/837>.
- Nukman, M., Nursalim, M., & Rahmasari, D., (2024). Dampak era digital terhadap perkembangan bahasa anak usia dini: *LITERATURE REVIEW. Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 7(1), 284-289. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i1.2349>.
- Nurizzati, Y. (2016). Upaya mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif mahasiswa IPS. *Edueksos Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*, 1(2). <http://dx.doi.org/10.24235/edueksos.v1i2.381>.
- Pardede, F. P. (2022). Pendidikan karakter perguruan tinggi Islam berbasis multikultural. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 353-364. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.2127>.
- Pasoloran, R. (2019). Peningkatan prestasi belajar menyimak bahasa indonesia melalui pendekatan terpadu siswa kelas IX SMP Negeri 1 Rantepao Toraja Utara. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran*, 1(1), 140-149. <https://doi.org/10.31970/pendidikan.v1i1.37>.
- Puspita, W. R., & Hasanudin, C. (2024, June). Strategi untuk meningkatkan kemampuan berhitung dasar matematika siswa sekolah dasar melalui metode drill. In *Seminar Nasional dan Gelar Karya Produk Hasil Pembelajaran* (Vol. 2, No. 1, pp. 1552-1561). <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SNGK/article/view/2585>.

- Rachmi, T., Dewi, N. F. K., & Astuti, C. F. (2023). Optimalisasi kemampuan menyimak melalui metode bermain peran pada anak usia dini. *Jurnal program studi Pendidikan anak usia dini*, 12(1), 133-143. <https://jurnal.umt.ac.id/index.php/ceria/article/view/9137/4328>.
- Rohmatilahi, L., Kholisah, N., Arifin, M. H., & Wahyuningsih, Y. (2022). Urgensi pembelajaran ips dalam upaya meningkatkan pemahaman budaya indonesia pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 4270-4276.
- Rukmi, A. S. & Damayanti, D. (2014). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe stad untuk meningkatkan keterampilan menyimak cerita siswa SDN Mojongapit III Jombang. 2(3), 1-11. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/issue/view/792>.
- Salim, B. R. A. (2020). Kemampuan berbahasa indonesia mahasiswa asing di Universitas Airlangga Surabaya. *Jurnal Uniar. ac. id, Skriptarium*, 1. <https://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-skriptorium593dca27d7full.pdf>.
- Sebayang, S. K. (2019). Analisis kesalahan berbahasa pada sosial media instagram dalam postingan, komentar, dan cerita singkat. *Jurnal Serunai Bahasa Indonesia*, 16(1). <https://doi.org/10.37755/jsbi.v16i1.124>.
- Setiawan, A., & Khamadi, K. (2019). Peran media dan teknologi dalam literasi visual seni dan desain. *Prosiding Sains Nasional dan Teknologi*, 1(1). 258-263. <http://dx.doi.org/10.36499/psnst.v1i1.2888>.
- Sunarti, S. (2021). Metode mengajar kreatif dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. *Jurnal Perspektif*, 13(2), 129-137. <https://doi.org/10.53746/perspektif.v13i2.16>.
- Suryana, C. & Muhtar, T., (2022). Implementasi konsep Pendidikan karakter ki hadjar dewantara di sekolah dasar pada era digital. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6117-6131. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3177>.
- Syamsuddin, R. (2021). *Buku keterampilan berbahasa indonesia*. Universitas Negeri Makassar, 59.
- Umaroh, C., & Hasanudin, C. (2024, June). Teori bilangan: Mengenalkan jenis-jenis bilangan pada anak usia dasar. In *Seminar Nasional dan Gelar Karya Produk Hasil Pembelajaran* (Vol. 2, No. 1, pp. 370-378). <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SNGK/article/view/2457/pdf>.
- Wahyuni, D. (2020). Meningkatkan Pembelajaran Sastra Melalui Perkembangan Era Digital. *Jurnal Edukasi Kultura: Jurnal Bahasa, Sastra dan Budaya*, 7(1). <https://doi.org/10.24114/kultura.v1i1.18268>.

- Wibowo, M. A. (2016). Penerapan strategi directed listening thinking approach (DLTA) dalam pembelajaran keterampilan menyimak pada siswa sekolah dasar. *Jurnal ilmiah guru caraka olah pikir edukatif*, 20(1). <https://doi.org/10.21831/jig%20cope.v20i1.10793>.
- Wiwin, W., & Firmanto, A.D. (2021). Konstruksi model spiritual pastoral bagi katekis di era digital. *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Katolik*, 1(2), 125-137. <https://doi.org/10.52110/jppak.vli2.31>.
- Wuryaningrum, R. (2020). Koneksi estetik-eferen sebagai alternatif pembelajaran membaca sastra di era disrupsi. *UNEJ E-Proceeding*, 613-626. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/prosiding/article/view/20022>.
- Zuhria, A. F., Kurnia, M. D., Jaja, J., & Hasanudin, C. (2022). Dampak era digital terhadap minat baca remaja. *Jubah Raja: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran*, 1(2), 17-23. <http://dx.doi.org/10.30734/jr.v1i2.2871>